

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan kegiatan pembangunan terus meningkat sejalan dengan perkembangan globalisasi baik di bidang produksi, maupun perdagangan. Seiring dengan tumbuh dan berkembangnya pembangunan di Indonesia, maka semakin meningkat pula kebutuhan hidup masyarakat baik segi kualitas maupun kuantitasnya. Maka dari itu perlu suatu pemikiran tentang perlunya suatu wadah yang dapat memberikan pelayanan terhadap kepentingan ekonomi masyarakat. Melalui wadah koperasi sebagai wadah usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan sebagaimana tercantum dalam Undang–Undang Republik Indonesia No. 25 Tentang Perkoperasian Tahun 1992. Bab II Pasal 3 sebagai berikut :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang–Undang Dasar 1945.”

Melalui Undang-Undang Cipta kerja, Pemerintah mempermudah pendirian koperasi salah satunya, jumlah minimal orang yang mendirikan koperasi turun menjadi 9 orang. Sebagai catatan, dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan bahwa, **“Koperasi primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 orang”**.

Dalam tujuan tersebut dapat dimengerti bahwa koperasi adalah sebagai satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di Indonesia. Dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, di bawah pimpinan atau kepemilikan anggota – anggota masyarakat.

Dengan peranan koperasi sebagai badan usaha menghimpun potensi ekonomi rakyat para anggotanya, maka koperasi harus dikembangkan agar dapat sejajar dengan perilaku ekonomi lainnya, maka dari itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia merupakan peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan. Manusia harus mendapatkan perhatian serius dikelola sebaik mungkin yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, telah mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusianya, agar dapat bekerja secara optimal. Tolak ukur keberhasilan dari manajemen sumber daya manusia adalah kinerja karyawan. Mengingat begitu besarnya peran dan kedudukan sumber daya manusia sebagai karyawan dalam kegiatan usaha perusahaan maka diperlukan disiplin kerja yang tinggi. Dengan adanya disiplin kerja yang baik dari setiap masing-masing karyawan, maka otomatis hasil kerja yang didapatkan koperasi akan ikut mengalami kenaikan tapi sebaliknya disiplin kerja rendah akan berdampak pula pada turunnya kinerja koperasi itu sendiri, dimana maju dan mundurnya suatu perusahaan khususnya

koperasi dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang mengelola organisasi itu ke arah yang lebih baik.

Disiplin kerja merupakan masalah yang sering dihadapi oleh koperasi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal. Untuk lebih meningkatkan disiplin kerja karyawan maka perlu adanya usaha pengurus untuk mengadakan penilaian guna meningkatkan prestasi kerja karyawan, dengan demikian akan dapat mencegah dan memperbaiki adanya ketidaksesuaian serta mempertebal rasa tanggung jawab dan mendidik karyawan agar tetap disiplin. Dengan adanya disiplin kerja yang tinggi akan mendorong ke arah kemajuan koperasi.

Menurut Hasibuan (2017:193), **“Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesiediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma – norma sosial yang berlaku.”**

Kedisiplinan sangat memengaruhi kinerja karyawan dan perusahaan, karena disiplin kerja sebagai bentuk latihan bagi karyawan dan melaksanakan aturan-aturan perusahaan. Semakin disiplin semakin tinggi kinerja karyawan.

Mangkunegara (2017:67) mengatakan bahwa, **“Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”**

Kinerja yang baik adalah kinerja yang optimal, yaitu kinerja yang sesuai standar organisasi dan mendukung tercapainya tujuan

organisasi. Organisasi yang baik adalah organisasi yang meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya, karena hal tersebut merupakan faktor kunci untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Peningkatan kinerja karyawan akan karyawan merupakan tantangan manajemen yang paling serius karena keberhasilan untuk mencapai tujuan dan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada kualitas kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Salah satu koperasi yang masih aktif di Jawa Barat sekaligus menjadi objek penelitian penulis adalah Koperasi Peternak Garut Selatan, Cikajang. Koperasi yang berada di Jalan Raya Cibodas RT 03 RW 07 Desa Cibodas, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut, pertama kali didirikan pada tanggal 29 Juli 1974. Koperasi ini mengalami perubahan nama beberapa kali. Awalnya koperasi ini dibentuk dan didirikan sebagai amalgamasi dari koperasi pertanian (Koperta) Desa Cikajang, Desa Cikandung dan Desa Cipedung sehingga diberi nama menjadi KUD Cikajang I. BH No : 6093/BH/DK.10/22 tanggal 21 Desember 1974. Bidang usaha yang dikelola oleh koperasi peternak Garut Selatan, Cikajang tersebut berupa sektor pertanian. Berdasarkan jenis kegiatan usaha Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang, merupakan koperasi dengan sifat *multy purpose*.

Tabel 1.1
Daftar Karyawan Unit Usaha Susu Sapi Perah di Koperasi Peternak
Garut Selatan Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah
1.	Kepala Bagian	1 Orang
2.	Kepala Sub Bagian	1 Orang
3.	Pengepakan	1 Orang
4.	Sanitasi	1 Orang
5.	Laboratorium	2 Orang
6.	Penanganan susu	1 Orang
7.	Pencatat	6 Orang
8.	Tester	6 Orang
9.	Supir pengambilan susu	5 Orang
10.	Supir IPS	6 Orang
Total		30 Orang

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KPGS, Cikajang pada RAT tahun 2018 – 2022

Dalam perkembangannya, KPGS Cikajang memiliki empat unit usaha yaitu:

1. Usaha Susu Sapi Perah, unit usaha pakan ternak, unit usaha simpan pinjam (USP) dan unit usaha mini market (*KPGSmart*). Unit usaha susu sapi perah merupakan usaha pokok yang dikelola KPGS, serta merupakan usaha ini bermanfaat bagi anggota peternak sapi perah dalam meningkatkan ekonomi bagi keluarganya.
2. Unit Usaha Pakan Ternak merupakan usaha yang memiliki dua tujuan selain diharapkan memperoleh keuntungan juga diharapkan dapat meningkatkan produksi dan kualitas susu sapi segar.
3. Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) merupakan salah satu andalan bagi KPGS, baik dalam rangka memberikan pelayanan kepada anggota peternak sapi perah maupun kepada anggota non sapi perah.
4. Unit Usaha Mini Market (*KPGSmart*) yang dalam operasionalnya lebih menitikberatkan pelayanan kepada anggota koperasi juga melayani masyarakat

umum, merupakan usaha yang memberikan kontribusi keuntungan bagi koperasi.

Dari keempat unit usaha koperasi yang mengalami perkembangan dan memberikan kontribusi kenaikan pendapatan terbesar bagi Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS), Cikajang adalah unit usaha Susu Sapi Perah. Unit usaha Susu Sapi Perah merupakan unit yang membantu para anggota dalam mengelola dan memasarkan produk susu segar. Maka dari itu peneliti mengambil unit usaha susu sapi perah untuk di teliti Adapun perkembangan penjualan unit usaha susu sapi perah Koperasi Peternak Garut Selatan, Cikajang tahun 2018 – 2022 dapat dilihat sebagai berikut :

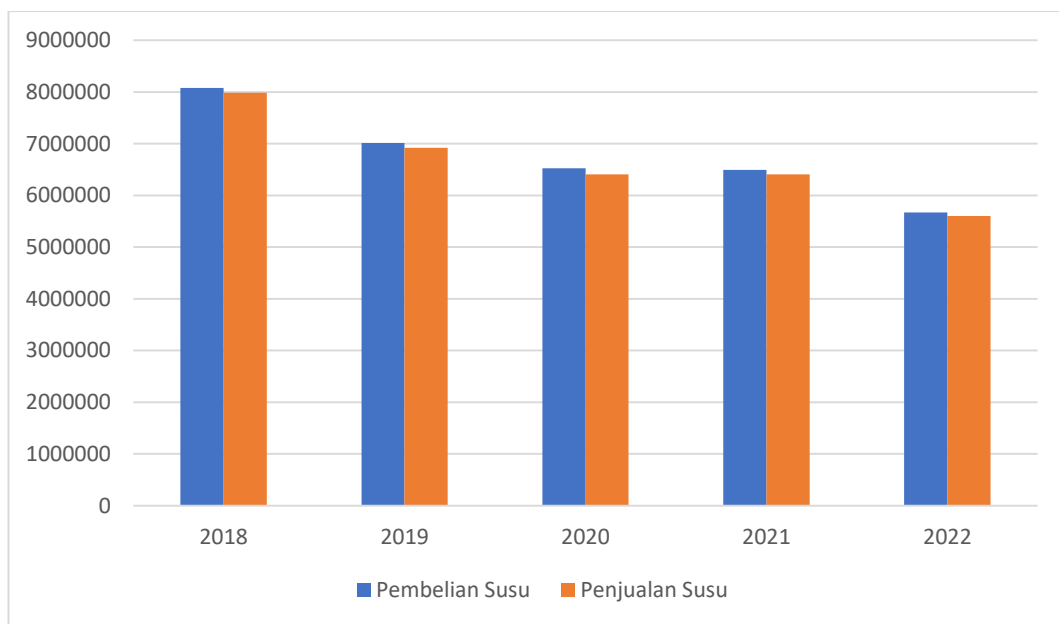
Tabel 1.2
Perkembangan pembelian susu sapi, penjualan susu sapi, selisih dan
Persentase Susu Tak Terjual pada unit usaha susu sapi perah di KPGS,
Cikajang Tahun 2018 - 2022

Tahun	Pembelian Susu Sapi dari Peternak (Liter)	Penjualan Susu Sapi Ke IPS dan Anggota (Liter)	Selisih pembelian dan penjual susu (Liter)	Persentase Susu Tak Terjual (%)
2018	8.080.517,50	7.984.132,00	96.385,5	1,19
2019	7.015.829,00	6.923.810,00	92.019	1,31
2020	6.524.121,00	6.406.474,00	117.647	1,80
2021	6.492.783,00	6.408.535,00	84.248	1,30
2022	5.668.916,50	5.604.200,00	64.716,5	1,14

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KPGS, Cikajang pada RAT tahun 2018 – 2022

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang cukup signifikan pada pembelian susu sapi perah di KPGS, Cikajang sehingga mengakibatkan penurunan pada penjualan susu sapi perah dan setiap tahun selalu ada susu tak terjual.

Produk susu sapi perah merupakan produk yang mempunyai sifat mudah rusak, tidak tahan lama, daya tahannya tidak lebih dari 4 jam dan setelah didinginkan hanya dapat bertahan tidak lebih dari 9-11 jam. Adapun Grafik perkembangan pembelian susu, penjualan susu, dan persentase susu tidak terjual di KPGS Cikajang Tahun 2018-2022 dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Grafik
Perkembangan Pembelian susu, Penjualan Susu dan Persentase susu tidak terjual di KPGS Cikajang Tahun 2018 – 2022**

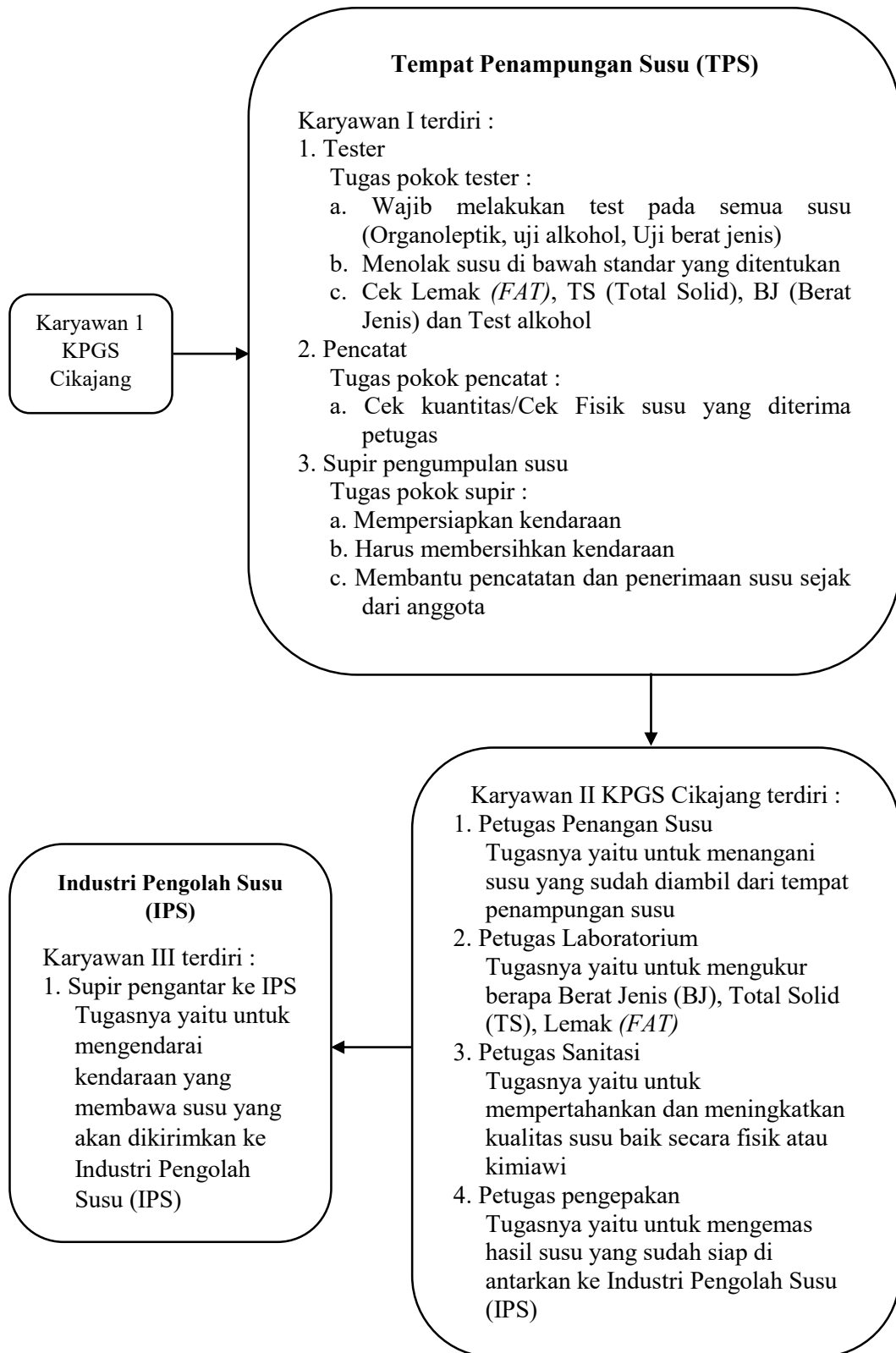
Berikut Grafik pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang cukup signifikan pada pembelian susu sapi perah di KPGS, Cikajang dan mengakibatkan penurunan pada penjualan susu sapi perah tersebut. Adanya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada sapi yang mengakibatkan hasil susu yang diperah berkurang sehingga mengalami penurunan pembelian susu. Adapun data susu tak terjual pada Koperasi Koperasi Peternak Garut Selatan, Cikajang tahun 2018 – 2022 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.3
Data Susu Tak Terjual Pada Unit Usaha Susu Sapi Perah Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS), Cikajang Tahun 2018 - 2022

Tahun	Susu Tak Terjual					
	Rusak	(%)	AB	(%)	Sosial	(%)
	(Liter)					
2018	25.766,00	0,319%	9.867,00	0,122%	1.684,50	0,021%
2019	11.640,00	0,156%	9.037,00	0,129%	2.777,00	0,040%
2020	46.779,00	0,717%	10.832,00	0,166%	3.089,00	0,061%
2021	6.250,00	0,096%	4.016,00	0,062%	5.192,00	0,060%
2022	7.075,00	0,125%	4.908,00	0,087%	3.866,00	0,068%

Sumber : Laporan pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KPGS, Cikajang Pada RAT Tahun 2018 – 2022

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa setiap tahun selalu banyak susu yang tak terjual karena Rusak, AB (Antibiotik) Dan Sosial. Rusak bisa diakibatkan terbuat saat pengolahan atau pecah karena TPC (*Total Plate Count*), AB (Antibiotik) diakibatkan susu mengandung bahan antibiotic dikarenakan pemberian obat waktu melahirkan atau karena sakit, Sosial dikarenakan ada yang meminta untuk kepentingan sosial mulai dari pejabat pemerintah, masyarakat maupun karyawan. Antara ketiga penyebab susu tak terjual yaitu susu rusak yang paling banyak tak terjualnya dikarenakan ketidakdisiplinannya karyawan dalam menjalankan tugasnya. Adapun alur proses pengolahan susu sebagai berikut :



Gambar 1.2 Alur Proses Pengumpulan Susu

Keterangan :

Pada Karyawan I diduga ada ketidakdisiplinan karyawan untuk Standar Operasional Prosedur (SOP) pakaian dan kebersihan peralatan saat melakukan pengambilan susu ke setiap Tempat Penampungan Susu (TPS). Pada Karyawan II diduga ada ketidakdisiplinan karyawan untuk Standar Operasional Prosedur (SOP) penyimpanan susu seperti kurang konsentrasinya karyawan dalam menyimpan susu yang seharusnya di suhu rendah tapi karyawan menyimpan susu di suhu tinggi maka menyebabkan susu rusak dan tidak layak dikirimkan ke Industri Pengolah Susu (IPS).

Peralatan yang diperlukan oleh tester yaitu :

- Gun harus sudah komplet
- Alkohol 73%
- Lactometer, tabung, gayung dan termometer
- Plastik sampel dan spidol
- Pakaian (baju lapangan, sepatu boot, jas hujan) bersih dan rapi

Peralatan yang diperlukan oleh pencatat yaitu :

- Alat ukur
- Buku penerimaan susu
- Ballpoint
- Pakaian (baju lapangan, sepatu boot, jas hujan) bersih dan rapi..

. Fenomena yang dipaparkan di atas diduga masih ada karyawan yang tidak disiplin terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) sehingga mengakibatkan hasil kerja yang tidak sesuai dengan harapan koperasi. Maka perlu dilakukan

penelitian yang mencakup pembahasan mengenai pelaksanaan disiplin dalam meningkatkan kinerja karyawan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai analisis disiplin pelaksanaan kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan pada Unit Usaha Susu Sapi Perah Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang, maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana disiplin pelaksanaan kerja karyawan pada Unit Usaha Susu Sapi Perah Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang
2. Bagaimana kinerja karyawan pada Unit Usaha Susu Sapi Perah Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang
3. Bagaimana upaya manajerial koperasi dalam meningkatkan kinerja karyawan melalui disiplin pelaksanaan kerja pada Unit Usaha Susu Sapi Perah Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini pasti memiliki maksud dan tujuan agar penelitiannya terarah adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang analisis disiplin pelaksanaan kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan pada Unit Usaha Susu Sapi Perah Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai untuk mengetahui:

1. Disiplin Pelaksanaan kerja karyawan pada Unit Usaha Susu Sapi Perah Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang.
2. Kinerja karyawan pada Unit Usaha Susu Sapi Perah Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang.
3. Disiplin pelaksanaan kerja karyawan dapat meningkatkan kinerja karyawan Unit Usaha Susu Sapi Perah Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang.
4. Upaya manajerial yang dilakukan koperasi dalam meningkatkan kinerja karyawan melalui disiplin pelaksanaan kerja pada Unit Usaha Susu Sapi Perah Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada penerapan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya bidang manajemen sumber daya manusia serta lebih mengenai disiplin pelaksanaan kinerja karyawan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS), Cikajang baik itu pengurus, pengawas, manajer, karyawan, anggota dan semua pihak yang terlibat serta dijadikan sebagai bahan informasi untuk perbandingan atau pedoman dalam hal ini mengenai kedisiplinan kerja karyawan.